

PENGE CETAN MASJID NURUL TAQWA RAULO DI DESA MANIMBAHOI KAB. GOWA

Hasmar Halim¹⁾, Ismail Mustari¹⁾, Kissan²⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

²⁾ PLP Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

Nurul Taqwa Mosque is one of the mosques in Manimbahoi Village which is located in the hamlet of Raulo which functions as a center of worship in this village. The village government through the moral improvement program is trying to make a breakthrough by prospering the mosque. To accommodate the congregation, several years ago, mosque renovation activities were carried out by expanding the dimensions of the mosque. However, with limited funds that only come from public funds, this activity has not been completed until this year. Departing from this problem, a community service activity was held, namely "The painting of the Nurul Taqwa Raulo Mosque in Manimbahoi Village, Kab. Gowa". This service activity focuses on painting the main part and terrace of the mosque for both the outer and inner walls. The choice of the type of paint used was chosen from the community's agreement and based on experience and several references related to paint material to get satisfactory results. The painting area for the walls is 306 m² for the main building while for the terrace the painting area is 94 m². For painting activities carried out in mutual cooperation by the local community with a duration of ± 6 months. This activity can be carried out well thanks to the support of the local government, the mosque construction committee and the entire village community.

Keywords: *Painting, Mosque, Village*

1. PENDAHULUAN

Desa dalam kehidupan sehari-hari atau secara umum sering diistilahkan dengan kampung, yaitu suatu daerah yang letaknya jauh dari keramaian kota, yang dihuni oleh kelompok masyarakat dimana sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani. Sedangkan secara administratif desa adalah yang terdiri dari satu atau lebih atau dusun yang digabungkan hingga menjadi suatu daerah yang berdiri sendiri atau berhak mengatur rumah tangga sendiri (otonomi).

Masyarakat desa cenderung bersifat homogen dimana biasanya masyarakat desa mempunyai kerabat yang masih berhubungan erat, sehingga sifat homogen ini mencerminkan kebersamaan yang terbentuk dalam sifat kegotong royongan sebagai ciri khas masyarakat desa. Disisi lain masyarakat desa juga memegang peranan penting dalam peningkatan akhlak beragama. Peningkatan akhlak khususnya umat islam ditandai dengan pertumbuhan kesadaran umat islam akan pentingnya masjid sebagai tempat pusat segala kegiatan baik yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan maupun kemasyarakatan. Hanya pemaknaan pembangunan masjid di sebagian umat masih diidentikkan hanya sebagai tempat ibadah spiritual atau kegiatan rutinitas kepada Allah SWT dengan mengenyampingkan dari sisi Hablumminannas.

Desa Manimbahoi merupakan salah satu desa di jajaran punggung kaki Gunung Bawakaraeng atau terletak di ketinggian 1.995 mdpl yang secara administratif desa ini masuk kedalam Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dengan Dusun Raulo sebagai pusat pemerintahan desa. Salah satu mitos dalam paham keagamaan yang masih melekat di masyarakat disekitar Gunung Bawakaraeng termasuk Desa Manimbahoi adalah "Haji Bawakaraeng". Paham ini berasumsi bahwa seseorang yang melakukan pendakian di Bulan Zulhijjah atau pertepatan dengan Idhu Adha maka diasumsikan telah melaksanakan ibadah haji. Paham yang oleh pemerintahan sekarang ini berusaha untuk dikikis secara perlahan melalui peningkatan kegiatan keagamaan dengan menjadikan masjid sebagai sentral dakwah bagi masyarakat.

Pemerintahan desa melalui program peningkatan akhlak berusaha melakukan terobosan dengan memakmurkan masjid. Masjid selain difungsikan sebagai tempat ibadah juga merupakan sarana pembinaan ketahanan keimanan dan nilai-nilai keislaman, peningkatan kepribadian yang berahlaktul karimah, wahana kajian keislaman dll. Untuk mencapai sasaran tersebut pemerintahan desa berupaya meningkatkan jumlah masjid di Desa Manimbahoi. Hal ini ditandai dengan dijumpainya masjid atau surau hampir disetiap dusun walaupun hanya berukuran kecil yang dapat menampung beberapa jamaah. Disisi lain, pemerintahan desa berupaya untuk memberikan kenyamanan dan keasrian masjid agar dalam melakukan ibadah dapat berjalan dengan khusyuk dan nyaman dengan cara melakukan Pengecetan terhadap sarana ibadah yang sudah ada.

¹ Hasmar Halim, Telp 08124180242, hasmar29@poliupg.ac.id

Kegiatan PKM ini merupakan kelanjutan dari kegiatan PKM tahun sebelumnya yaitu “Pemasangan jendela GRC di Masjid Nurul Taqwa”. Walaupun pembangunan Masjid Nurul Taqwa telah memasuki tahun ketiga akan tetapi hingga saat ini belum selesai. Untuk itu perlu peran dari semua elemen masyarakat dan stakeholder untuk membantu kegiatan ini, sehingga penyelesaian dari masjid ini dapat segera diselesaikan. Begitupun dengan kegiatan PKM diharapkan menjadi kegiatan yang berkesinambungan seperti tahun-tahun sebelumnya. Untuk itu maka pada tahun ini direncanakan kegiatan berupa pengecatan Masjid Nurul Taqwa. Sehingga pada akhirnya Masjid Nurul Taqwa lebih bersih dan lebih presentatif..

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pada bagian ini akan dijelaskan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan telah disepakati dengan Tim Pengusul. Jadi tim pengabdian akan melaksanakan kegiatan pengabdian berupa Pengecatan Masjid Nurul Taqwa dalam upaya memberikan rasa nyaman bagi jamaah dan meningkatkan keindahan didalam dan diluar masjid sehingga masjid menjadi lebih presentatif.

A. Pengukuran Volume Pekerjaan

Pengukuran volume pekerjaan dilakukan secara langsung di Masjid Nurul Taqwa yang dilakukan bersama dengan mitra. Pengukuran ini dimaksudkan untuk menentukan volume pekerjaan yang akan dilaksanakan yang akan menjadi dasar dalam menentukan luasan pengecatan.

B. Tahapan Pra Pengecatan

Pada Tahapan ini adalah dilaksanakan pengumpulan tipe dan warna cat yang akan dipergunakan dalam pengecatan dinding masjid. Tahapan ini diperlukan diskusi yang matang dengan pengurus masjid dan masyarakat Desa Manimbahoi sehingga warna yang dipergunakan cocok dengan kultur masyarakat setempat dan sesuai dengan kondisi lingkungan.

C. Pengecatan Pengecatan Dinding Masjid

Tahap selanjutnya adalah pengecatan dinding Masjid Nurul Taqwa. Pada pekerjaan pengecatan ini merujuk dari hasil pengukuran yang telah dilakukan sebelumnya dan dipergunakan cat yang telah disepakati dengan pengurus dan masyarakat setempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu “Pengecatan Masjid Nurul Taqwa Raulo Di Desa Manimbahoi Kab. Gowa” yang dilaksanakan di Desa Raulo Desa Manimbahoi Kabupaten Gowa dengan kegiatan sebagai berikut:

A. Pengukuran Volume Pekerjaan

Pengukuran volume pekerjaan dilakukan secara langsung di Masjid Nurul Taqwa yang dilakukan bersama dengan mitra. Pengukuran ini dimaksudkan untuk menentukan volume pekerjaan yang akan dilaksanakan yang akan menjadi dasar dalam menentukan seberapa besar anggaran yang akan dipergunakan dalam pekerjaan Pengecatan ini. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi antara tim dengan mitra, diperoleh data luasan dinding masjid sebagai berikut:

Tabel 1 Volume Pekerjaan Pengecatan Dinding Masjid

No	Posisi Jendela	Luasan (m ²)
BANGUNAN UTAMA		
I	Sisi Luar	153
II	Sisi Dalam	153
TERAS		
I	Sisi Luar	47
II	Sisi Dalam	47
Total		400

Dari Tabel 1 diketahui bahwa volume pekerjaan untuk pengecatan dinding masjid yaitu sebesar 400 m².

B. Tahapan Pra Pengecatan

Pengecatan adalah bagian renovasi bangunan yang memerlukan cara yang tepat untuk memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu kegiatan mengecat bangunan juga memakan waktu, tetapi hasil pengecatan mampu menampilkan keindahan dan kesan tertentu pada suatu bangunan.

Sebelum memulai proses tahapan ini maka terlebih dahulu pengumpulan tipe dan warna yang akan dipergunakan atau diaplikasikan ke pelaksanaan dinding masjid. Cat harus dipilih berdasarkan fungsi ruangan. Pemilihan warna adalah salah satu langkah penting, sebab jika salah dalam menentukan warna dapat menimbulkan kesan yang tidak sesuai dengan keinginan. Hal ini juga sangat terkait dengan anggaran biaya yang disetujui oleh pihak P3M PNUP. Dari hasil diskusi dengan panitia masjid dan beberapa tokoh masyarakat juga berdasarkan merujuk kepada kultur masyarakat setempat maka jenis cat yang akan dipergunakan khususnya pada bagian dinding yang bersentuhan langsung dengan kondisi diluar ruangan dipergunakan jenis cat yang bersifat waterproof sehingga tahan terhadap kelembaban. Sedangkan untuk bagian dalam masjid atau bagian yang tidak dengan cuaca dipergunakan jenis cat berbahan dasar air. Adapun cat yang dipergunakan adalah cat berwarna biru dan biru muda.

Dalam proses pra pengecatan ini terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan agar pada proses pengecatan mendapatkan hasil yang maksimal, adapun hal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Persiapan Peralatan

Hal pertama yang harus dilakukan adalah menyiapkan peralatan mengecat yang akan digunakan. Alat-alat mengecat tersebut antara lain seperti bak cat, kaleng air, kuas, roller, lakban, masking tape, koran, amplas, tangga dan dempul.

2) Pembersihkan Tembok

Sebelum mengecat tembok, perlu membersihkannya dari debu-debu agar nanti cat menempel dengan baik. Tembok yang telah dibersihkan dari debu akan memiliki permukaan yang halus dan rata. Untuk membersihkan debu-debu tersebut, Anda dapat menggunakan kemoceng, sapu maupun vacuum cleaner. Jika ada noda besar membandel, maka dapat membersihkannya dengan menggunakan air campuran deterjen dan menyapukannya dengan spons. Lalu diamkan sebentar sampai dinding mengering.

3) Penutupan Bagian-Bagian yang Tidak Dicat

Untuk menjaga barang-barang atau sudut-sudut ruangan lainnya yang tidak dicat dengan menutupnya. Seperti bingkai jendela, gagang pintu, tepi plafon dan yang lainnya, bisa menutupnya dengan menggunakan lakban atau masking tape. Sedangkan untuk barang-barang yang lain di sekitar tembok yang dicat, dapat menutupinya dengan koran agar tidak kotor terkena cipratan cat. Begitu juga dengan lantai pun sebaiknya menutupnya dengan alas koran atau papan agar lantai tetap bersih. Setelah mengecat, jangan lupa untuk segera mencabut masking tape atau lakban penutup. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari cat ikut tercabut jika masking tape atau lakban dicabut terlalu lama ketika cat sudah mengering.

4) Menutup Retakan Tembok

Jika di tembok yang akan cat terdapat retakan atau celah, tutuplah terlebih dahulu dengan menggunakan dempul yang diratakan dengan amplas atau bisa menutupnya dan membuatnya menjadi halus. Kemudian, jikapun perlu mengoleskan primer cat di retakan atau celah yang telah ditutup untuk memberikan hasil akhir yang rata dan mengkilap.

C. Pengecatan Pengecatan Dinding Masjid

Tahap selanjutnya adalah pengecatan dinding Masjid Nurul Taqwa. Pada pekerjaan pengecatan ini merujuk dari hasil pengukuran yang telah dilakukan pada saat survei lokasi sebagaimana yang digambarkan dalam Tabel 1. Dalam tahapan ini dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukan beberapa hal terkait dengan pelaksanaan pengecatan sehingga biaya pengecatan dapat ditekan akan tetapi tidak meninggalkan sisi keindahan hasil pengecatan. Pengecatan dilakukan pada dinding luar dan dinding bagian dalam masjid.

Untuk proses pengecatan di mulai terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan agar hasil pengecatan dapat sesuai dengan yang diharapkan, yaitu antara lain:

1) Membuat Adukan Cat

Untuk mendapatkan hasil warna yang optimal dan mencegah terjadi gumpalan pada cat, maka harus mengaduknya terlebih dahulu sebelum digunakan. Paling tidak harus mengaduknya selama kurang-lebih

lima menit. Selanjutnya, bisa mencampurkan cat yang telah diaduk tersebut dengan 10% dari jumlah cat yang akan digunakan. Kemudian, di aduk kembali.

2) Penambahan material Water Base atau Solvent

Agar mendapatkan hasil akhir yang rata, halus dan tahan lama, maka perlu mencampur cat tembok dengan water base atau solvent yang membuatnya tidak mudah mengelupas. Selain itu, juga dapat menggunakan wall sealer untuk menyesuaikan pH semen pada tembok dengan pH cat supaya warna pada cat bertahan lebih lama.

3) Memberikan Warna Dasar

Jika ingin mengubah warna tembok dengan warna selain putih, maka harus mengamplas tembok tersebut terlebih dahulu untuk menghilangkan warna yang sebelumnya. Namun, jika tidak memiliki banyak waktu dan merasa repot karenanya, bisa menggantinya dengan menambahkan cat putih pada tembok terlebih dahulu. Warna dasar putih tersebut akan membuat warna cat yang Anda pilih sebagai warna baru tembok menjadi lebih terang. Untuk kualitas warna dinding yang sama, sebaiknya dilakukan hal ini pada satu bidang permukaan tembok dalam satu waktu. Dan dapat memberikan selang sekitar 1-2 jam antara lapisan satu dengan lapisan kedua.

4) Gunakan Kuas Kecil

Demi mempercepat dan mempermudah proses pengecatan tembok, tak jarang mengecat dilakukan dengan menggunakan roller. Namun, tidak seluruh permukaan tembok dapat dicat dengan roller, masih ada sisa-sisa di sudut-sudut ruangan yang belum terpoles oleh cat. Oleh karenanya, perlu menggunakan kuas kecil untuk mengecat bagian tersebut dengan rapi dan mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.

5) Pakai Teknik Zig Zag

Dalam mengecat tembok, dapat melakukan teknik zig zag dari atas ke bawah secara berulang kali sampai permukaan tembok rata dengan cat. Teknik ini memang digunakan untuk meratakan warna dengan baik dan sempurna pada permukaan tembok.

6) Bersihkan Peralatan

Jika proses pengecatan sudah selesai, jangan lupa untuk membersihkan peralatan yang Anda pakai, terutama kuas, roller dan cat itu sendiri. Segera cuci alat-alat tersebut dengan air bersih sebelum ia mengering dan mengeras. Membersihkan peralatan pengecatan ini menjadi penting untuk menjaganya tetap awet dan agar bisa digunakan untuk kesempatan berikutnya, mengecat sisi lain dari lokasi kerja.

Semua proses kegiatan pengecatan Masjid Nurul Taqwa dikerjakan oleh masyarakat setempat secara gotong royong yang dikoordinir langsung oleh Kepala Desa dan Panitia Pembangunan Masjid. Pelaksanaan pengecatan dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu dan umumnya berlangsung pada pagi hari hingga sebelum waktu Dhuhur, hal ini dikarena agar aktivitas sehari-hari masyarakat tidak terganggu oleh pembangunan masjid ini. Totalitas waktu yang diperlukan sejak pekerjaan persiapan, pra pengecatan hingga proses pengecatan dibutuhkan waktu ± 6 (enam) bulan.

Adapun hasil akhir dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Manimbahoi pada pekerjaan pengecatan Masjid Nurul Taqwa sebagaimana Gambar dibawah ini.



Gambar 1 Kondisi Masjid Sebelum Pengecatan



Gambar 2 Kondisi Masjid Sesudah Pengecatan



Gambar 1 Kondisi Masjid Sebelum Pengecatan pada dinding sebelah dalam



Gambar 2 Kondisi Masjid Sesudah Pengecatan pada dinding sebelah dalam

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pengecatan dinding Masjid Nurul Taqwa dusun raulo Desa Manimbahoi dikerjakan secara gotong royong oleh masyarakat setempat dan umumnya dilaksanakan pada Hari Sabtu dan Minggu disela-sela kesibukan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Adapun luas keseluruhan pengecatan sebesar 400 m² meliputi bagian utama dan teras pada bagian luar dan bagian dalam Masjid Nurul Taqwa. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dari Kepala Desa, Panitia Pembangunan Masjid dan seluruh masyarakat desa Manimbahoi.

Dalam pembangunan Masjid Nurul Taqwa ini khusus pengecatan dinding masjid dapat dirampungkan akan tetapi ada beberapa pekerjaan yang belum dapat terselesaikan seperti pembangunan tower atau menara masjid sehingga harapan masyarakat kegiatan ini dapat berlanjut dimasa yang akan datang.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] Admin Fapet, 2016. Sosialisasi Rencana Renovasi Masjid Al A'raf. [Online] Available at: <https://fapet.ub.ac.id/sosialisasi-rencana-renovasi-masjid-al-araf/>[Diakses 18 2 2020].

- [2] Atmadi SP, T., Astuti, A. D. & Luthfi, A., 2018. Konsultasi Desain Renovasi Halaman dan Gapura Masjid Jami Al-Huda di Kemanggisan Jakarta Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat*, Vol 3(No. 2), pp. 59 - 75.
- [3] Azizah, U., 2017. Masjid Pathok Negoro Mlangi : Respon Masyarakat Mlangi Terhadap Renovasi Masjid Tahun 2012 M. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 1(No. 2), pp. 212 - 222.
- [4] Hariadi, D., 2010. Tinjauan Perkembangan Industri Lembaran (Board) Untuk Komponen Rumah Murah. *Berita Litbang Industri*, Vol. XLV(No.3), pp. 58-67.
- [5] Mubarak, M. Y., 2018. Arah Baru Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid Di Perguruan Tinggi. Surabaya, STAI AT-TAQWA Bondowoso.
- [6] Saputra, A. & Kusuma, B. M. A., 2017. Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat dan Kawasan Perekonomian Rakyat. Al-Idarah, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 2(No. 2), pp. 1 - 16.
- [7] Suwoto & Tampubolon, J. A., 2013. Analisis Waktu Perencanaan Pemasangan Komponen Dinding Kubah Grc Dengan Metode CPM DAN PERT Pada Proyek GRM Kemayoran. *Jurnal Ilmiah dan Teknologi*, Vol IX(No. 23), pp. 18 - 40.
- [8] Wibawa, Ratri Septina Saraswati, B. A. & Saraswati, R. S., 2016. Perencanaan Pembangunan Masjid Al-Ikhwan Kelurahan Karangayu Semarang. *Jurnal E-Dimas*, Vol 7(No. 1), pp. 1-14.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa, Panitia Pembangunan Masjid dan seluruh masyarakat Manimbahoi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Tak lupa juga ucapan terima kasih kepada ketua P3M PNUP beserta seluruh staf yang telah bekerja keras melayani kami dalam kegiatan ini khususnya dalam proses pendanaan sehingga pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik.